

POLA ASUH: PENDUKUNG PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

Anggil Viyantini Kuswanto^{1*}, Cahniyo Wijaya Kuswanto²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Corresponding author: Jln. Letnan Kolonel H Endro Suratmin, Sukarame Lampung

E-mail: [anggil@radenintan.ac.id*](mailto:anggil@radenintan.ac.id)
 cahniyo.wijaya@radenintan.ac.id

Received 02-12-2024; Received in revised form 11-12-2024; Accepted 14-12-2024

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pola asuh yang terlalu mengekang, di mana orang tua cenderung memiliki banyak keinginan atau ekspektasi terhadap anak. Hal ini dapat menyebabkan anak mengalami ketidakmampuan dalam mengambil keputusan, enggan mencoba hal baru, dan kurang percaya diri. Penelitian ini untuk mengetahui pengasuhan sebagai pendukung dalam perkembangan kognitif anak usia dini. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus, responden penelitian ini melibatkan orang tua di TK Ananda Kelompok B di Lampung selatan. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini banyak orang tua menggunakan pola asuh demokratis dalam mengembangkan perkembangan kognitif anak usia dini. Keterlibatan ini membantu anak merasa dicintai dan dihargai. Temuan yaitu orang tua berkontribusi pada berbagai aspek, termasuk pada kasih sayang dan perhatian, pemberian stimulasi kognitif, mendorong kemandirian, pola makan sehat dan aktivitas fisik, rutinitas dan struktur, Komunikasi Terbuka.

Kata Kunci: Pola Asuh Demokratis, Perkembangan Kognitif, Anak Usia Dini .

ABSTRACT

Restrictive parenting makes parents have many desires so that children experience inability so that children are reluctant to try new things and lack confidence. This study is to determine parenting as a supporter in the cognitive development of early childhood. The type of qualitative research with a case study approach, this study involved parents at Ananda Kindergarten Group B in South Lampung with observation and interview data collection techniques. The results of this study many parents use democratic parenting in developing the cognitive development of early childhood. This involvement helps children feel loved and appreciated. findings, namely parents contribute to various aspects, including affection and attention, providing cognitive stimulation, encouraging independence, healthy eating patterns and physical activity, routines and structures, Open Communication.

Keywords: *Democratic Parenting Pattern, Cognitive Development, Early Childhood*



A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini berfungsi sebagai penstabilkan, membimbing, mengasuh serta memberikan kegiatan pembelajaran yang akan mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial dan keterampilan pada anak (Azizah, 2023). pendidikan anak usia dini menjadi fase tahap dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang pesat, baik dari segi jasmani maupun rohani agar anak siap dalam memasuki pendidikan selanjutnya sejak bayi hingga enam tahun melalui pemberian stimulus pendidikan (Nurachadijat & Selvia, 2023). Maka dalam hal ini, pembentukan dilakukan dalam hidup bersosial yang harus dimiliki anak agar anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Berakar dari pentingnya masa usia dini sebagai periode kritis dalam perkembangan anak. anak-anak mulai mengembangkan kemampuan dasar untuk berinteraksi dengan lingkungan, belajar mengambil keputusan, dan mengenal tanggung jawab. Untuk itu pendidikan anak tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah tetapi di rumah juga, yang merupakan tempat pertama pengawasan dan dukungan orang tua.

Setiap orang tua tentu ingin melihat anak-anak mereka tumbuh dan berkembang dengan baik. pola asuh yang tidak tepat dapat memiliki dampak negatif yang signifikan pada perkembangan anak. perkembangan anak sebagai proses yang kompleks, di mana perubahan psiko-fisik terjadi melalui interaksi antara pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikologis, serta pengaruh lingkungan dan pengalaman belajar (Windayani et al., 2021).

Proses perkembangan anak terjadi kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor (Padisa, 2023). faktor yang mempengaruhi perkembangan anak sangat komprehensif yang saling berinteraksi dan memiliki dampak yang signifikan terhadap terbentuknya keperibadian dan kemampuannya faktor-faktor ini di kategorikan yaitu terdapat faktor bawaan, faktor lingkungan, kematangan fungsi psikis, aktivitas anak sebagai subjek bebas untuk membangun diri bagi berbagai elemen-elemen yang penting pada perkembangannya.

Masa kanak-kanak merupakan periode penting dalam kehidupan anak yang dimulai setelah masa bayi dan berlangsung hingga masa remaja (Munthe et al., 2024). Selama fase ini, perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk herediter (keturunan / pembawaan) dan lingkungan perkembangan. Herediter dan lingkungan perkembangan adalah dua faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Keduanya harus seimbang. Lingkungan perkembangan ini yang paling mendukung yaitu lingkungan keluarga. Keluarga merupakan keluarga adalah unit sosial yang paling mendasar dalam masyarakat. Sebagai tempat pertama di mana anak belajar dan berkembang, keluarga memberikan fondasi untuk semua interaksi sosial selanjutnya.

Seiring perjalanan hidup anak Perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal, dan fungsi keluarga yang efektif sangat penting untuk mendukung pertumbuhan mereka, karena setiap keluarga memang mengalami perubahan yang beragam seiring berjalannya waktu dan dalam proses tertentu, penting bagi setiap anggota keluarga mampu menerapkan atau melaksanakan fungsi keluarga, seperti komunikasi saling mendukung, perhatian, kasih sayang, saling menghargai dan kemampuan penyelesaian konflik dengan konstruktif, jika keluarga tidak mampu menjalankan hal tersebut akan menyebabkan masalah yang serius yang dapat mengarah pada stagnasi atau disfungsi dalam keluarga. (Kuswanto & Romadhon, 2023).

Pola asuh orang tua adalah hasil dari interaksi antara pendidikan, lingkungan, dan budaya (Utomo et al., 2022). memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak (Utomo et al., 2022). Melalui model perilaku, interaksi emosional, dan pengajaran nilai, anak belajar dasar-dasar perilaku yang akan membimbing mereka sepanjang hidup. Pembentukan karakter anak sangat dipengaruhi oleh model orang tua dan pola asuh yang diterapkan (Azizi, 2022). di mana orang tua dapat memengaruhi karakter anak berbeda dengan pola asuh yang terlalu keras atau terlalu bebas yang ditandai oleh komunikasi yang terbuka penerimaan tanpa syarat dan penetapan batas yang jelas.. Pola otoritatif memberikan keseimbangan yang tepat antara kebebasan dan batasan. Hal ini memungkinkan anak untuk dapat berkembang optimal dari segi kognitif, sosial maupun emosional.

Anak dengan karakter yang kuat cenderung lebih berani menghadapi tantangan dan mencari solusi kreatif. Mereka dilatih untuk berpikir kritis dan analitis sejak dini. Pembentukan karakter dapat dibentuk melalui pendidikan atau stimulasi yaitu dapat menimbulkan rasa ingin tahu anak, dapat mengajak anak untuk berdiskusi membimbing anak merencanakan sesuatu, memfasilitasi anak dalam melakukan rencana, dan berdiskusi dengan anak dalam mengevaluasi apa yang telah ia lakukan (Sani & Kadri, 2016) Maka perkembangan dan pertumbuhan ditandai dengan secara maksimal dan normal dengan kemampuan seimbang antara fisik, mental, emosi, kemampuan berbahasa, kecerdasan dan tingkah laku, sehingga menghasilkan generasi yang mumpuni.

proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak dalam bentuk pola asuh. Pola asuh akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak (Yapapalin et al., 2021). Sehingga menjadi sebuah tuntutan bagi orang tua dan tentunya pilihan pola asuh pada anak tergantung dari kemauan dari setiap orang tua dalam penerapannya.

Pola asuh otoritatif salah satu pendekatan terbaik untuk mendukung perkembangan anak secara holistic (Putra, 2023, Zuhrotunida et al., 2023). Dengan menciptakan keseimbangan antara kasih sayang dan batasan yang jelas, orang tua dapat membantu anak tumbuh menjadi individu yang percaya diri, mandiri, dan mampu menghadapi tantangan dengan baik. Pola asuh otoritatif mendorong anak untuk berfikir kritis dan mandiri sehingga mereka siap menghadapi tantangan dimasa depan. Di antaranya Anak

merasa dihargai dan didengar, yang membangun rasa percaya diri mereka, Kemampuan Mengatasi Stres Dengan dukungan emosional, anak belajar cara menghadapi stres dan tantangan, mengendalikan emosi dan perilaku mereka, Anak belajar berkomunikasi dengan baik, baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa, motivasi untuk berprestasi. Kebebasan untuk mengeksplorasi ide dan mencoba hal baru mendorong kreativitas anak. Anak belajar untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas pilihan mereka. pola asuh permisif dapat menghasilkan anak yang cenderung mengandalkan orang lain untuk dapat dihargai ataupun diterima di lingkungan sekitar. dengan demikian pola asuh dapat merangsang otak anak dan membantu dalam membangun perkembangan kognitif yang baik. Dimana perkembangan ini anak akan memiliki kemampuan dalam berfikir, memahami, mengingat dan memecahkan masalah (Saputra, 2024). Adapun stimulus yang bisa dikembangkan melalui perkembangan kognitif anak usia dini yaitu berupa pencampuran warna (Sativa & Buahana, 2024), penggunaan pasir warna (Mawaddah & Pohan, 2024), implementasi penerapan CD interaktif edukatif melalui pendekatan 4P(Rahmatunnisa & Ragil, 2024) dan banyak lainnya. Dengan demikian Setiap perkembangan memiliki kecepatan yang berbeda-beda sehingga sebagai orang tua penting untuk memberi dukungan dan stimulasi yang sesuai dengan tahapan usia dan perkembangan anak.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini yakni ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan tugas dengan cepat dapat membuat orang tua merasa tidak sabar atau orang tua merasa frustrasi. Tindakan orang tua terkait mengharapkan tuntutan yang tidak realistis, mengucapkan kata kata negative, membandingkan anak dengan yang lain dan menghukum dengan cara yang berlebih. Dengan demikian Penelitian ini dilakukan karena mengetahui pengasuhan dapat memiliki dampak yang signifikan dan negatif pada perkembangan kognitif anak. Mereka cenderung merasa kesulitan untuk mengambil keputusan sendiri dan enggan mencoba hal baru. karena rasa takut yang tertanam pada dirinya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan agar orang tua mengetahui bagaimana mendukung perkembangan kognitif anak usia dini dalam menemukan keseimbangan yang lebih sehat dalam pola asuh mereka.

B. METODOLOGI

Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan mengorganisir, menginterpretasi, dan mengekstrak makna dari data (Sugiono, 2010). Responden dalam penelitian ini orang tua yang anak nya bersekolah di Taman Kanak-Kanan Ananda Kelompok B Lampung Selatan. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan. Teknik pengumpulan data kualitatif dengan mengamati suatu kejadian yang ada dan bertanya atau wawancara. Berikut instrumen wawancara yang digunakan :

Tabel 1. Instrumen Wawancara pola asuh terhadap perkembangan kognitif

no	Item Pertanyaan
1.	Apakah orang tua mendorong anak Anda untuk berpikir secara mandiri atau lebih suka memberikan instruksi yang jelas?
2.	Bagaimana cara orang tua menciptakan lingkungan yang kondusif untuk merangsang perkembangan kognitif anak usia dini?
3.	Apakah anak Anda memiliki akses yang mudah terhadap buku, mainan edukatif, atau alat bantu belajar lainnya?
4.	Aktivitas apa saja yang dapat dilakukan orang tua untuk merangsang perkembangan kognitif anak?
5.	Bagaimana cara orang tua sering menjelaskan konsep-konsep baru kepada anak Anda?
6.	Apa yang dipikirkan orang tua tentang bagaimana cara orang tua dapat membantu anaknya mengembangkan pikiran yang kritis dan kreatif terhadap kehidupan sehari-hari?
7.	Bagaimana cara menyeimbangkan antara kebebasan dan batasan dalam pola asuh?

Pengumpulan data wawancara dilakukan dengan cara bertanya dengan para orang tua tentang bagaimana cara mendukung perkembangan anak usia dini. Sedangkan Observasi dilakukan untuk memperoleh data menunjang tentang pola kegiatan-kegiatan orang tua dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Orang tua memiliki tugas dalam mendukung dan menstimulus anak dalam mencapai potensi dalam mengembangkan perkembangan kognitif anak. Anak akan belajar banyak hal dalam mengeksplorasi dan berinteraksi dengan lingkungannya dalam mengembangkan perkembangan kognitif anak usia dini. Pola asuh yang baik tentu anak membantu anak dapat melakukan berbagai hal secara mandiri seperti makan, berpakaian atau mengambil keputusan sederhana. Berdasarkan hasil rangkuman yang di dapat ditemukan cara orang tua dalam memainkan perannya untuk mendukung perkembangan kognitif anak usia dini yaitu:

Orang tau Memberikan Kasih Sayang dan Perhatian

Anak merasa dicintai dan diperhatikan oleh orang tua cenderung memiliki harga diri yang tinggi dan lebih percaya diri, memiliki kemampuan bahasa dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi, mampu menghadapi tantangan dan mengambil risiko sosial". Ciptakan lingkungan yang penuh cinta dan dukungan. Menunjukkan perhatian dapat membantu

anak merasa aman dan percaya diri. Berdasarkan kesimpulan ungkapan dari beberapa orang tua di TK Ananda bahwa

“menurut pendapat saya selain pemberian edukasi tentang maian mainnnya adapun kita perlu menciptakan rasa aman dengan demikian memiliki rasa percaya diri dalam mencoba hal baru. membantu pertumbuhan dan permbangan anak termaksud dalam aspek kognitif, dengan memberikan kasih sayang, cinta, rasa aman dan diperhatikan hal itu menjadi suatu motivasi untuk anak belajar mengeksplorasi lingkungan artinya saya membebaskan diri kepada anak”

Stimulasi Kognitif

Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan stimulasi kognitif yang memadai, seperti permainan edukatif dan aktivitas berpikir, membaca buku bersama, dan berdiskusi tentang berbagai hal. Berikut kesimpulan ungkapan dari beberapa orang tua di TK Ananda bahwa

“ kegiatan yang biasa dilakukan dalam menstimulus perkembangan kognitif anak usia dini yaitu mengajaknya bermain, misalnya menggunakan lego plastic dirumahnya. Anak saya adi punya kereta keretaan belajar untuk merangkai dari potongan-potongan rel yang anak saya rangkai untuk jalannya kereta api”

Ungkapan lainnya bahwa

“tidak hanya dengan kegiatan bermain, saya biasanya menggunakan buku cerita membacakan untuk menambah kosakata dalam meninggalkan kemampuan bahasanya, mengamati keadaan diluar dengan mengajak anak mempelajari dari cerita yang ada”

Ungkapan lainnya bahwa

“saya selalu setiap pulang dari berkegiatan selalu memberikan mainan yang itu dapat menunjang perkembangan kognitif anak seperti pasir magic, susun balok”

Mendorong Kemandirian

Orang tua memiliki peran kunci dalam membantu anak belajar menjadi mandiri adapun kegiatan yang bisa dilakukan yaitu Sediakan waktu bagi anak untuk bermain dan menjelajah. Permainan bebas dapat meningkatkan kreativitas dan rasa percaya diri mereka. Orang tua Membantu anak memahami jadwal harian mereka dapat memberikan rasa stabilitas dan mengajarkan mereka untuk menjadi lebih mandiri dalam mengatur waktu. Memberikan semangat saat anak mencapai suatu pencapaian. Ini memperkuat perilaku mandiri mereka. anak diberi kesempatan untuk melakukan hal-hal sederhana sendiri. Ini membantu membangun rasa percaya diri dan kemandirian. Berikut kesimpulan ungkapan dari beberapa orang tua di TK Ananda bahwa

“saya selalu menekankan setiap aktifitas yang dilakuakn pada waktu pagi, siang sore dan malam hari di rumah Memberikan waktu ruang dalam setiap aktifitas dina. Misalnya dina setiap pagi harus dapat menemukan piring dan gelas yang digunakan

untuk makan. Sehingga mengenal warna dan bentuk. Kegiatan siang mengajar bermain misalnya menyusun puzzle atau potongan lego agar dia dapat menyelesaikan pemecahan masalah dari puzzle, kegiatan sore saat mandi mengajak menyebutkan bagian tubuh. dan kegiatan malam merangsang anak untuk menceritakan dari aktifitas yang dilakukan satu hari ini”

Pola Makan Sehat dan Aktivitas Fisik

Ajarkan pentingnya makanan bergizi dan dorong anak untuk aktif bergerak melalui permainan dan olahraga. menyajikan berbagai jenis makanan bergizi mulai dari buah segar, sayuran hijau, biji-bijian utuh, protein tanpa lemak, hingga produk susu rendah lemak. mengajak anak membantu menyiapkan makanan. Ini bisa membuat mereka lebih tertarik pada makanan sehat dan memahami pentingnya gizi. Mengurangi penyajian makanan cepat saji dan camilan tinggi gula. Sebaliknya, tawarkan alternatif sehat seperti buah segar atau kacang-kacangan. Adapun aktifitas yang dapat dilakukan yaitu orang tua dapat meluangkan waktu setiap hari untuk bermain aktif. Ini bisa berupa berlari, melompat, atau bermain di taman. menemukan aktivitas yang anak suka, seperti berenang, bersepeda, atau menari. Aktivitas yang menyenangkan akan meningkatkan minat mereka untuk bergerak. Pastikan anak memiliki akses ke ruang bermain yang aman dan fasilitas olahraga. Ini dapat mendorong mereka untuk lebih aktif. Berikut kesimpulan ungkapan dari beberapa orang tua di TK Ananda bahwa :

“saya selalu memberikan penjelasan kepada anak bahwa setiap orang perlu energi untuk beraktifitas agar kita bisa menjadi berenergi. Dengan makan sayur, nasi, lauk, buah dan minum susu badan tidak menjadi Lelah dan tidak mudah sakit. Melarang anak untuk jangan makan coklat permen atau yang sembarangan”

Rutinitas dan Struktur

Orang tua dapat memberikan kerangka yang stabil dan mendukung melalui kebiasaan sehari-hari. Menerapkan rutinitas harian yang jelas, seperti waktu tidur dan waktu bermain. Struktur membantu anak memahami aturan dan konsekuensinya dengan memahami apa yang diharapkan. Berikut kesimpulan ungkapan dari beberapa orang tua di TK Ananda bahwa:

“Dan menurut saya juga dengan kegiatan rutin yang kita atur setiap harinya kepada anak dibutuhkan. Misalnya kapan waktu tidur dan bermain. Sehingga konsentrasi dan aktifitas nya dengan penuh keceriaan”

Komunikasi Terbuka

Suasana di mana anak merasa nyaman untuk berbagi pikiran, perasaan, dan pengalaman mereka. Dengarkan anak dengan penuh perhatian dan ajak mereka berbicara tentang

pengalaman dan perasaan mereka. Berikut kesimpulan ungkapan dari beberapa orang tua di TK Ananda bahwa:

“mengajak anak selalu menjelaskan sebab akibat dari perbuatan yang dilakukan sehingga dia dapat berfikir dan harus melakukan apa, misalnya ketika dion berlarian didalam rumah yang sedang banyak tamu di rumah, dan pada saat itu dion tidak sengaja menabrak gelas bersikan air minum tamu, tanpa sadar saya teriak dan menarik anak untuk memberitahu bahwa tindakan seperti itu salah tidak baik untuk belarian di dalam rumah hal itu anak membuat teman ibu merasa kecewa karena minuman kesukaannya jatuh”

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa orang tua memiliki cara tersendiri dalam pembentukan perkembangan kognitif anak. Pada masa ini, otak anak berkembang dengan sangat cepat, dan dari pengalaman yang diperoleh melalui interaksi dengan orang tua dan lingkungan sekitar akan membentuk dasar bagi kemampuan kognitif anak. Hal ini diperkuat Menurut John Locke bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci, dikenal dengan teori tabula rasa. Taraf intelegensi ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya, lingkungan yang paling dekat adalah lingkungan keluarga dan orang tua merupakan faktor penentu keluarga. Maka pola asuh dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola asuh yang demokratis lebih dominan dalam mendukung perkembangan kognitif anak. Karena dalam hal ini, menurut gori perilaku dalam pengasuhan yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberi efek negatif maupun positif (Gori, 2023).

Pola asuh demokratis memiliki efek yang positif dalam mengembangkan kognitif anak. Dimana Pola asuh demokratis adalah pendekatan yang positif dalam mendidik anak. Dengan memberikan kebebasan yang bertanggung jawab, komunikasi yang terbuka, dan dukungan yang konsisten, pola asuh ini dapat membantu anak tumbuh menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab (Bintaro & Fauziah, 2024). Dalam hal ini orang tua banyak yang melibatkan komunikasi terbuka, kasih sayang, batasan yang jelas, serta pemberian rangsangan kognitif yang tepat melalui aktivitas edukatif sangat berperan penting dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini. Dengan terciptanya lingkungan yang kaya dalam menstimulus perkembangan kognitif anak, mengajukan pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis, membacakan buku dengan menambahkan daya ingat anak, serta mengajak anak bermain dari permainan edukatif dan menyelesaikan masalah, orang tua dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir, pemahaman bahasa, kreativitas, dan kemampuan problem solving yang esensial dalam perkembangan kognitif anak.

Adapun dukungan dari hasil penelitian ngewa bahwa menciptakan lingkungan yang penuh kasih, komunikasi yang baik, pendidikan yang memadai, serta menetapkan batasan

yang jelas, orang tua dapat membantu anak tumbuh menjadi individu yang percaya diri, mandiri, dan mampu berinteraksi dengan baik di masyarakat (Ngewa, 2019) Peran ini bukan hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mencakup pengembangan kognitif. Peran dukung orang tua dalam perkembangan kognitif anak dengan pemberian kasih sayang, stimulus kognitif, konsisten dan komunikasi terbuka itu dapat membantu anak mencapai potensi penuh dan tumbuh menjadi individu yang cerdas kreatif dan mandiri. Dan adapun Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan mereka, seperti membantu dengan pekerjaan rumah atau menghadiri pertemuan sekolah, cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. studi mengatakan mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dapat meningkatkan nilai dan motivasi belajar anak (Lilawati, 2020).

Hasil Penelitian ini diperoleh bahwa proses mendukung aspek perkembangan kognitif anak usia dini orang tua tidak boleh memberikan ekspektasi yang tinggi untuk anak-anaknya. Sebagai orang tua harus mampu memberikan dukungan dan stimulus yang tepat sesuai tahapan anak usia dini. Setia pola asuh memiliki nilai positif dan negatifnya. Pada dasarnya ketika kita tidak memberikan kecenderungan pada suatu pola asuh dalam segi permisif, otoriter namun perlu adanya komunikasi dua arah dimana orang tua memberikan pemahaman yang baik kepada anak.

adapun daya dukung yang dapat dilakukan yaitu perlunya Lingkungan rumah yang penuh kasih menciptakan rasa aman yang penting untuk perkembangan kognitif anak. tidak hanya pemberian stimulus kognitif saja atau sisi eksternalnya yang perlu di tingkatkan dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini namun dalam segi internalnya baik berupa segi gizi, komunikasi, dan rutinitas dan aktifitas harian pun perlu di dukung. Sehingga anak siap dalam memantu stimulasi perkembangan kognitif anak usia dini

D. KESIMPULAN

Pola asuh yang baik melibatkan keterlibatan aktif orang tua dalam kehidupan anak, baik dalam aspek kognitifnya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa banyak orang tua menggunakan pola asuh demokratis dalam mengembangkan perkembangan kognitif anak usia dini Keterlibatan ini membantu anak merasa dicintai dan dihargai. Hasil temuan yang dapat peneliti menemukan cara orang tua dapat mendukung perkembangan anak usia dini yaitu dengan berkontribusi pada berbagai aspek, termasuk pada kasih sayang dan perhatian, pemberian stimulasi kognitif, mendorong kemandirian, pola makan sehat dan aktivitas fisik, rutinitas dan struktur, Komunikasi Terbuka.

E. DAFTAR PUSTAKA

Azizah, D. N. (2023). *Implementasi Metode Bermain Melompat Untuk Mengembangkan Fisik Motorik Kasar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo*. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/24498/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/>

24498/1/205190008_Dica Nurul Azizah_PIAUD.Pdf

- Azizi, N. R. (2022). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(1).
- Bintaro, T. Y., & Fauziah, P. Y. (2024). Pola Asuh Orangtua Dalam Menanamkan Karakter Jujur Melalui Watak Bawor Banyumasan. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(1), 37–49.
- Gori, F. (2023). Pola Asuh Orang Tua Ideal Menurut Islam. *Jurnal Edukatif*, 1(2), 210–215.
- Kuswanto, A. V., & Romadhon, A. (2023). Pengaruh Pola Asuh Keluarga Muda (Toddlers And Kindergarten) Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Dini. *JIEEC (Journal Of Islamic Education For Early Childhood)*, 5(1), 73. <https://doi.org/10.30587/Jieec.V5i1.5140>
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V5i1.630>
- Mawaddah, S., & Pohan, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Pasir Berwarna Terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 99–111. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V5i1.453>
- Munthe, M. V. R., Panjaitan, R., Ivo Julius, F., Sitorus, B. O., & Situmeang, H. (2024). Perkembangan Masa Anak-Anak, Kanak-Kanak, Remaja, Dan Dewasa. *JIMU : Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 2(4), 792–802.
- Ngewa, H. M. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak. *Ya Bunayya*, 1(1), 1–14. http://sciteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_System_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Nurachadijat, K., & Selvia, M. (2023). Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Implementasi Kurikulum Dan Metode Belajar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 57–66. <https://doi.org/10.54371/Jiepp.V3i2.284>
- Padisa, R. D. (2023). Analisis Dalam Konteks Komunikasi: Psikologi Dan Perkembangan Pribadi. *ENKOMUNIKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 23. <https://doi.org/10.21267/Ejcs.V1i2>
- Putra, R. (2023). Pola Pengasuhan Orang Tua Dan Peran Guru Dalam Pendidikan Awal Anak. *Al Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1–15. <http://dx.doi.org/10.30983/Al-Marsus.V1i1.6414>
- Rahmatunnisa, S., & Ragil, Y. A. (2024). Pengaruh Implementasi CD Interaktif Edukatif Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Menggunakan Pendekatan 4P. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 21–31. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V8i1.5319>
- Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter : Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Yanita Nur Indah Sari (Ed.)). Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Vq_Xdwaaqbaj&oi=fnd&pg=PR1&dq=Anak+Dengan+Karakter+Yang+Kuat+Cenderung+Lebih+Berani++Mereka+Dilatih+Untuk+Berpikir+Kritis+Dan+Analitis+Sejak+Dini.&ots=23dojhb_Uv&sig=Hgvsfohsr3ecwbn69m0wer9bsw&redir_esc=Y#v=O

- Saputra, H. (2024). Perkembangan Berpikir Matematis Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 53–64.
- Sativa, F. E., & Buahana, B. N. (2024). Penarapan Pembelajaran Sains Melalui Eksperimen Pencampuran Warna Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di PAUD Nurul Iman. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1322–1326. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V9i2.2310>
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Utomo, P., Prayogi, F., & Pahlevi, R. (2022). Bimbingan Dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.24235/Prophetic.V5i1.11170>
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., Mahartini, K. T., Dafiq, N., Suparman, & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Bsdqeaaqbaj&oi=fnd&pg=PA116&dq=Perkembangan+Anak+Usia+Dini++Sebagai+Proses+Yang+Kompleks,+Di+Mana+Perubahan+Psiko-Fisik+Terjadi+Melalui+Interaksi+Antara+Pematangan+Fungsi-Fungsi+Fisik+Dan+Psikologis,+Serta+Pe>
- Yapapalin, S., Wondal, R., & Alhadad, B. (2021). Kajian Tentang Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.33387/Cp.V3i1.2111>
- Zuhrotunida, Esyuananik, Badawi, B., Aslinda, Nursari, P., Marlina, Aris, M., Siahaan, V. R., Febriantika, & Susilawati, E. H. (2023). Pola Asuh Orang Tua. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. https://www.researchgate.net/profile/Badrani-Badawi/publication/383122003_Pola_Asuh_Orang_Tua/links/66bd9b572ff54d6c9ed0f5f3/Pola-Asuh-Orang-Tua.pdf#page=12